

“ MAKNA PENERAPAN ELEMEN PEMBENTUK INTERIOR SEBAGAI KONSEP TANDA PADA RANCANG INTERIOR TEMATIS MAL BOEMI KEDATON DI LAMPUNG “

Novrizal Primayudha

Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Teknologi Nasional

Jl. PKH. Mustapha No. 23, Bandung 40124

(Email: novrizalprimayudha@gmail.com)

ABSTRAK

Bangsa Indonesia memiliki Heterogenitas kultural yang sangat banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perancangan Arsitektural interior, hingga melahirkan berbagai bentuk dan ornamen budaya yang memiliki makna sebagai komunikasi non verbal dari populasi sosio kultural masyarakatnya. Objek rancangan interior merupakan manifestasi dari interaksi tanda-tanda sebagai sistem komunikasi antara desainer yang membuat pesan dalam rancangan interior bangunan, dan pengamat/masyarakat awam untuk menginterpretasi atau mempersepsikannya sesuai dengan latar belakang budaya dan tingkat pemahamannya. Fokus dari penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan penerapan elemen interior sebagai tanda pada rancangan interior food court dan department store di Mal Boemi Kedaton Lampung, melalui analisa Tanda dan klasifikasi elemen rancangan interiornya. Interpretasi terhadap makna Tanda diperlukan untuk memperoleh sebuah kesepakatan penafsiran, sebagai sebuah usulan untuk memperoleh konsep desain yang memberikan makna baru bagi pengamatnya.

Kata kunci: semiotika arsitektural interior, analisa tanda arsitektural interior, makna tanda pada rancangan interior mal boemi kedaton

ABSTRACT

The Heterogeneity of Indonesian cultures has influenced Architectural design development for many decades. These unique cultural forms and non verbal symbolize must be interpreted as a meaningful Interior Architectural sign. The implementation of interior design objects yields many sign interaction as a communicational system between designer-the messages- with their design approach and the observers to feel or perceive-able by their cultural background and interpretation. The vocal purpose of this research is to unleash a relation of interior elements implementation on the interior food court and department store mall boemi kedaton Lampung .

This observation will explore all of interior signs through signage analyze and interior elements classification. At the end, the Interpretation of those sign needs to gain a conceive meaning, which can deliver as an alternative of making a design concept and give a new meaning to their observers.

Keywords: architectural interior semiotics, architectural sign analyze, meaning of signification in interior mal boemi kedaton

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fenomena rancangan interior department store saat ini sangat mempengaruhi citra dari corporate dalam upaya memberikan pelayanan terbaik bagi konsumennya, tidak terbatas hanya menyediakan produk dan jasa saja. Rancangan interior ini secara tidak langsung memberikan kenyamanan kerja, kemudahan display, kenyamanan visual, kemudahan orientasi dan pencapaian serta eksplorasi tema-tema rancangan yang menarik secara konseptual. Kualitas ruang sebuah pusat perbelanjaan saat ini menjadi elemen penting yang diperhitungkan dalam bisnis retail yang berkelanjutan.

Pusat perbelanjaan yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah Chandra Dept. Store Lampung yang memiliki program pengembangan desain interiornya setiap kurun waktu 4 hingga 5 tahun. Sama seperti fenomena rancangan interior pusat perbelanjaan di atas, Chandra dept. store memberikan fasilitas ruang belanja yang terencana meliputi rancangan pola lantai, rencana ceiling, backwall display, kolom display, Meja kasir, hingga fixture displaynya.

Hal yang menjadi kajian penelitian adalah mengenai relasi elemen-elemen interior tersebut sebagai sebuah tanda yang memiliki makna bagi pengamatnya. Lebih lanjut lagi, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah regulasi penataan ruang dalam yang merepresentasikan sebuah pusat perbelanjaan terbaik di kota Lampung yang dicintai konsumennya dalam konteks belanja nyaman belanja hemat sesuai visi bisnis corporatenya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap relasi tanda-tanda pada rancangan interiornya untuk dijadikan sebagai dasar penentuan kriteria konsep rancangan pusat perbelanjaan yang ideal dengan re-interpretasi makna yang senantiasa berkelanjutan. Metoda penelitian yang dipakai adalah kualitatif interpretatif dengan analisa semiotika secara etnografi berdasarkan fenomena yang diamati sebagai proses peng-identifikasi permasalahan yang kemudian diinterpretasi dengan acuan landasan teoritis dan dire-interpretasi dengan hasil responden untuk menghasilkan makna baru sebagai dasar perencanaan konsep interior retail yang dapat berguna bagi akademisi maupun praktisi.

1.2 REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul penelitian	Peneliti	Publish	Abstrak
1	Kajian Semiotika pada Interior Gereja Santo Yakobus Surabaya	Rezca Navtalia Sutiono	Universitas Kristen Petra	Penelusuran makna tanda pada interior gereja, dengan metoda analisis teks
2	Makna Tanda dalam Interior Ruang Tamu: Studi Semiotika Sistem Tertutup Pada Interior Ruang Tamu Lima Status Sosial di Yogyakarta.	Artbanu Wishnu Aji	ISI yogyakarta	Penelusuran makna tanda pada interior ruang tamu berdasarkan tingkatan status sosial
3	Kajian Semiotik Ornamen Interior Pada Lamin Dayak Kenyah (Studi Kasus Interior Lamin Di Desa Budaya Pampang)	Maria Sicilia Mayasari	Universitas Kristen Petra	Penelusuran makna tanda pada interior lamin, dengan metoda analisis teks

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud

Maksud dari dilakukannya Penelitian ini adalah untuk memperoleh keberagaman kajian pemaknaan tanda yang dapat dijadikan sebuah usulan perancangan yang objektif secara berkelanjutan .

Tujuan

1. Melakukan identifikasi ruang dalam secara menyeluruh terhadap objek penelitian untuk memperoleh data lapangan yang orisinal dan objektif untuk dijadikan base data pengembangan penelitian.
2. Mengungkap relasi dan klasifikasi antara elemen-elemen pembentuk rancangan ruang sebagai tanda yang menghasilkan kesepakatan penafsiran makna.
3. Menghasilkan pandangan bermanfaat yang dapat mempermudah perancangan interior retail shop bagi akademisi maupun praktisi desain/ pengembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil karya rancangan interior merupakan sebuah sistem komunikasi tanda yang terdiri melalui kompleksitas populasi tanda, wujud ini memuat mengenai tanda dan makna yang dikomposisikan secara estetis dalam perancangannya. Interpretasinya sebagai sebuah fisik yang terukur, dengan material dan warna

pelingkupnya merupakan sebuah upaya interaksi perancang -dalam memuat pesan atau makna karyanya- dengan lingkungannya.

2.1 SEMIOTIKA DALAM ARSITEKTUR INTERIOR

Semiotika didefinisikan oleh Ferdinand de Saussure dalam *Course in General Linguistics*, sebagai “ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial” (Saussure, 1990) implisit dalam definisi Saussure adalah prinsip bahwa semiotika sangat menyandarkan dirinya pada aturan main atau kode sosial yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif. [1]

Arsitektur dan Desain Interior menghasilkan sebuah karya rancang dalam wujud fisik sebagai sebuah teks yang memuat ide-ide rancangannya. Teks ini menjadi kajian dalam Semiotika arsitektur yang membahas mengenai identifikasi, interpretasi, serta relasi tanda-tanda terhadap konteks perancangan fisik, tata ruang, pola, ukuran, proporsi, jarak, bahan, warna dan lain sebagainya. Sementara, tanda mampu memberikan aksi dan reaksi tertentu (pragmatis) berupa penanda dan petanda dalam sistem arsitektur yakni gaya bangunan pada elemen arsitektural (paradigmatis) dan detail dari keseluruhan bangunannya (sintagmatis) [2] ataupun pendekatan empiris berupa representamen (fungsi), objek (bentuk), dan interpretant [3]

Berdasarkan pada ilmu tanda *triadic* yang dikembangkan oleh Charles sander peirce, pada setiap benda selalu ada tiga pokok penting, yaitu Representamen merupakan sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain, Objek adalah sesuatu yang direpresentasikan, dan interpretan sebagai interpretasi seseorang terhadap tanda sebagai trikotomi elemen tanda.

Melalui uraian di atas kemudian dihasilkan tiga trikotomi: trikotomi pertama adalah *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Trikotomi kedua adalah ikonis, indeks, simbol; trikotomi ketiga adalah terms (*rheme*), proposisi (*dicent*), dan argumen. Relasi ini dielaborasi berdasarkan klasifikasi sepuluh tanda utama Peircean [4]

Representamen (visualisasi fisikal):

Kepertamaan/*firstness*: memuat mengenai **subjek** : nama ruang.

Keduaan/ *secondeness* : memuat mengenai **fungsi**: Peruntukan aktifitas.

ketigaan/ *thirdness* : memuat mengenai **identitas fisikal**: unsur visual yang dapat terbaca.

Objek (perbandingan dengan benda lain) :

Kepertamaan/*firstness*: memuat mengenai **tanda Icon** yang muncul karena keserupaannya dengan benda lain

Keduaan/ *secondeness* : memuat mengenai **tanda Indeks** yang muncul karena sebab akibat dan saling berhubungan

ketigaan/ *thirdness* : memuat mengenai **tanda Symbol** yang muncul merupakan

tanda yang disepakati secara sosial/umum.

Interpretant (Penafsiran objek berdasarkan pengalaman pengamat) :

Kepertamaan/*firstness*: memuat mengenai **penafsiran awal**

Keduaan/ *secondeness* : memuat mengenai **kesesuaian penafsiran**

ketigaan/ *thirdness* : memuat mengenai **kesepakatan penafsiran secara umum**

2.2 ANALISIS TANDA DAN MAKNA

Charles W. Morris dalam *The Pragmatic Movement in American Philosophy*, (1970), bahwa Makna Tanda dapat di representasikan menjadi tiga tipe pemaknaan, yaitu : 1) Makna Sintaktik, adalah sebuah kajian pemaknaan yang diperoleh berdasarkan hubungan Struktur Tanda dan Kombinasinya, mengacu pada kedekatan eksistensi tanda. 2) Makna Pragmatis, adalah sebuah kajian pemaknaan yang diperoleh berdasarkan hubungan Tanda dan pengamatnya, bersifat memberi penekanan pada dampak Tanda terhadap perilaku manusia, dan berdasarkan atas kemiripan terhadap sesuatu. 3) dan Makna Semantik, sebagai sebuah kajian pemaknaan yang diperoleh dari Makna dan Tandanya, bersifat mewakili terhadap sesuatu atas dasar hubungan konvesi sosial. [5]

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif interpretatif dengan analisis semiotika empiris secara etnografi, dimana objek riset akan melibatkan responden dengan quisioner dan observasi sebagai pengontrol analisa integrasi untuk menentukan temuan penelitian.

3.2 LOKASI PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di Mal Boemi Kedaton (MBK) jl. Teuku Umar/ Sultan Agung Kedaton, Bandar Lampung.

3.3 TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain :

1. Melakukan observasi lapangan dengan mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk ruang objek kajian penelitian.
2. Mengambil sample kajian penelitian untuk di interpretasi dengan pendekatan keilmuan guna memperoleh landasan teoritis sebagai upaya penyelesaian masalah.
3. Melakukan analisa semiotika secara interpretatif dengan mengungkap relasi tanda dan makna yang muncul dalam elemen-elemen pembentuk ruangnya
4. Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian dan pengembangan perancangan interior retail shop yang terencana secara konseptual yang berkelanjutan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di provinsi Lampung, tepat nya di mal boemi kedaton untuk mengungkap relasi tanda-tanda yang membentuk konsep sebuah karya rancangan interior, dengan melakukan klasifikasi penanda-petandanya serta pemaknaannya. Hal ini diperoleh dari hasil questioner penelitian berdasarkan pengelompokan kriteria dan jenis tanda yang diberikan kepada 3 kelompok responden profesi, antara lain: umum, user, dan arsitek/ designer.

4.1 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN-PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN PENELITIAN
Penelitian dimulai dengan melakukan objektifikasi dan identifikasi ruang pada mal boemi kedaton melalui area-area yang ramai dikunjungi pengunjung juga lama waktu pengunjung untuk berdiam diri di sana. Hal ini ditelusuri dengan mengamati aktifitas pengunjung pada *weekhour* dan *weekend* serta menyebarluaskan questioner kepada pengunjung untuk memperoleh data-data yang dijadikan acuan instrumen penelitian.

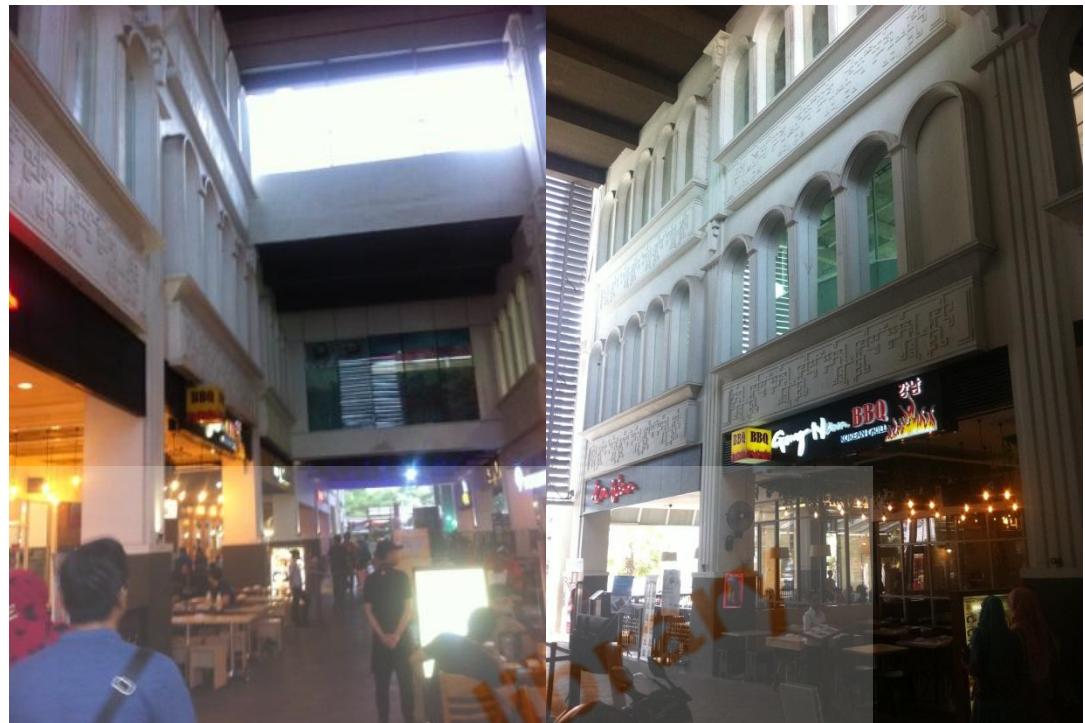
4.2 MENETAPKAN INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN PADA OBJEK STUDI PENELITIAN

Objek penelitian yang diambil menghasilkan beberapa instrumen penelitian dan kriteria pendukung datanya yang selanjutnya direkapitulasi dan dieksplorasi berdasarkan substansi kajiannya. Pada fase ini langkah-langkah pencapaian yang dilakukan adalah dengan melakukan *studi literatur*, wawancara narasumber, melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi dan merekapitulasi data, serta pengelompokan komponen tanda sebagai dan klasifikasinya untuk menghasilkan analisa tanda diperoleh melalui kajian teoritis.

4.3 MELAKUKAN PROSES ANALISIS SECARA EMPIRIK DENGAN MENGUNGKAP RELASI TANDA DAN MAKNA PADA OBJEK PENELITIAN

Analisa makna dan konsep tanda pada rancangan interior yang dijadikan objek penelitian pada Mal boemi kedaton, Lampung adalah sebagai berikut :

1. Foodwalk Floor Lt. 1,



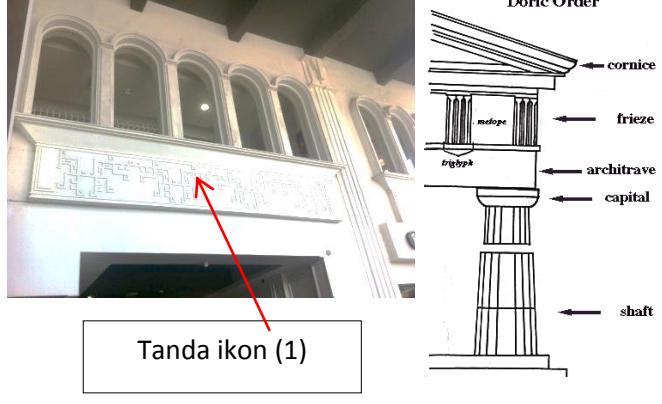
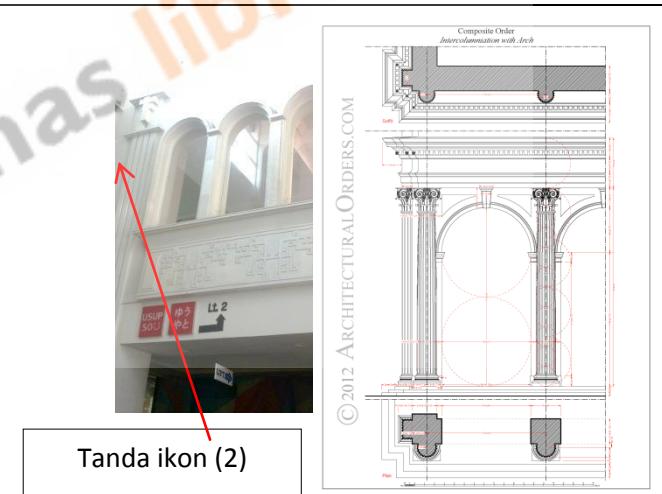
Gambar 6 Foodwalk Lt.1 Mal Boemi Kedaton
(sumber: dokumentasi pribadi)

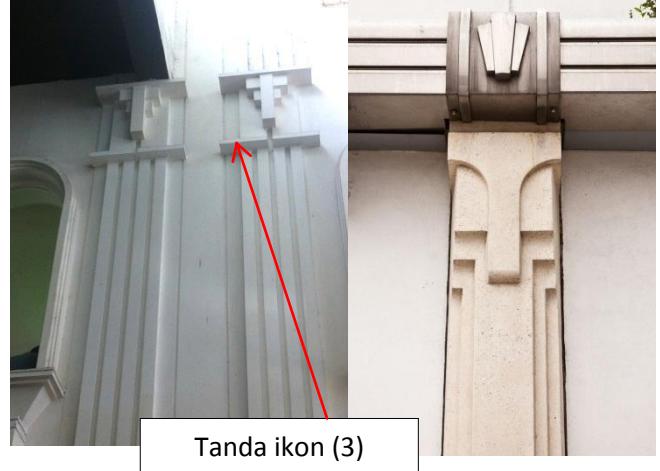
Trikotomi Kategori	Representament (Visualisasi fisikal)
Kepertamaan (<i>firstness</i>)	Bersifat potensial (<i>qualisign</i>) Subjek : Fascia Foodwalk Lt. 1
Keduaan (<i>secondness</i>)	Bersifat keterkaitan (<i>sinsign</i>) Fungsi : comunal, dining area
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	Bersifat Kesepakatan (<i>legisign</i>) Identitas Fisikal : kolom-beton plaster, batu andesit. Dinding/entablature-GRC cutting fin. Cat emulci.



Gambar 7 EntablatureFoodwalk lt.1 Mal Boemi Kedaton
(sumber: dokumentasi pribadi)

Trikotomi Kategori	Objek (perbandingan dengan benda lain)	visualisasi
-----------------------	---	-------------

<p>Kepertamaan (<i>firstness</i>)</p>	<p>Berdasarkan Keserupaan (<i>ikonik</i>)</p> <p>Tanda Ikon :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya rancangan memiliki kemiripan dengan bangunan neoklasik/ kolonial, terlihat dari penerapan profil pada <i>entablatur e</i>. 	 <p>Kanan gambar 8 Sumber :http://www.cmhp.org/kids/dictionary/ClassicalOrders.html</p>
	<p>2. Gaya rancangan memiliki kemiripan dengan bangunan neoklasik/ kolonial, terlihat dari penerapan profil pada <i>arkus</i></p>	 <p>Kanan gambar 9 http://www.architecturalorders.com/shop/composite/49-intercolumniation-with-arch.html</p> <p>Kiri. Gambar 10 EntablatureFoodwalk lt.1 Mal Boemi Kedaton (sumber: dokumentasi pribadi)</p>

	<p>3. Tiang kolom memiliki kemiripan dengan pola dan bentuk tiang art deco</p>	 <p>Kiri. Gambar 11 Kolom Foodwalk Lt.1 Mal Boemi Kedaton (sumber: dokumentasi pribadi) Kanan. Gambar 12 https://i.pinimg.com/london-art-grandparents.jpg</p>
	<p>4. entablature dengan pahatan yang memiliki keserupaan dengan stilasi motif hias Lampung-motif kapal-</p>	 <p>Kanan gambar 13 http://3.bp.blogspot.com/IMG-20140120-00366.jpg</p> <p>Kiri. Gambar 14 EntablatureFoodwalk Lt.1 Mal Boemi Kedaton (sumber: dokumentasi pribadi)</p>
<p>Keduaan (<i>secondness</i>)</p>	<p>Berdasarkan penunjukkan (<i>indeksikal</i>) Tanda Indeks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding dibuat terbuka untuk menunjukkan entrance masuk 2. Jendela 	 <p>Tanda indeks (2)</p> <p>Tanda indeks (3)</p> <p>Tanda indeks (1)</p>

	<p>merupakan penunjuk ruang dan kaca merupakan penyekat.</p> <p>3. Sisa jarak dari entablature dengan kove entrance merujuk pada area yang dapat diberi marka.</p>	 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Sisa bidang dibawah entablature sebagai tempat marka/ signage logo</p> </div>
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	<p>Bersifat Kesepakatan (<i>simbol</i>)</p> <p>Tanda simbol : Tanda symbol yang muncul pada interior fascia foodwalk ini berasal dari Logo food tenant brand yang telah dikenal oleh masyarakat Lampung.</p>	 <p><i>Gang Nam Style</i> KOREAN GRILL BBQ</p> <p>gambar 15 Ig. gangnambbq_lampung</p> <p><i>ta Wan</i>™</p> <p>gambar 16. www.tawanrestaurant.com</p>  <p>gambar 17.. www.tongtji.com</p> <p>Kiri. Gambar 18 Foodwalk lt.1 Mal Boemi Kedaton (sumber: dokumentasi pribadi)</p>

--	--	--

Trikotomi Kategori	Relasi dengan Interpretant	Pemaknaan berdasarkan kesepakatan secara umum (wawancara & quisioner)
Kepertamaan (<i>firstness</i>)	Terms (<i>rheme</i>)	Berdasarkan relasi antar tanda dengan pengamat selintas menghasilkan pendapat pertama, bahwa atmosfer area foodwalk ini terinspirasi dari kemegahan gaya neo klasik dengan jarak ceiling sangat tinggi. (makna pragmatis)
Keduaan (<i>secondness</i>)	Suatu pernyataan yang bisa benar bisa salah (proposisi atau <i>dicent</i>)	Berdasarkan relasi satu tanda dan tanda lainnya, terdapat upaya untuk mengangkat karakter spirit klasik yang merepresentasikan romantisme zaman dulu yang menarik untuk dinikmati dan sentuhan penerapan ragam hias lokal sebagai identitas mal yang mendukung tema rancangan sebuah foodcourt di kota lampung.
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	Hubungan proporsi yang dikenal dalam bentuk logika tertentu (internal) (argument)	Argumentasi yang muncul melalui banyak pendapat pengamat adalah konteks antara konsep klasik barat dan budaya makan timur (menu makanan oriental/ asia) yang bertemu dalam sebuah wujud rancangan interior, sebagai upaya mendapatkan suasana kolonial eropa dan peranakan asia seperti yang terdapat di beberapa kota di Asia dan Indonesia.

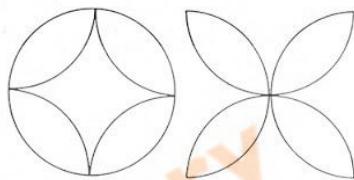
2. Mal Boemi Kedaton



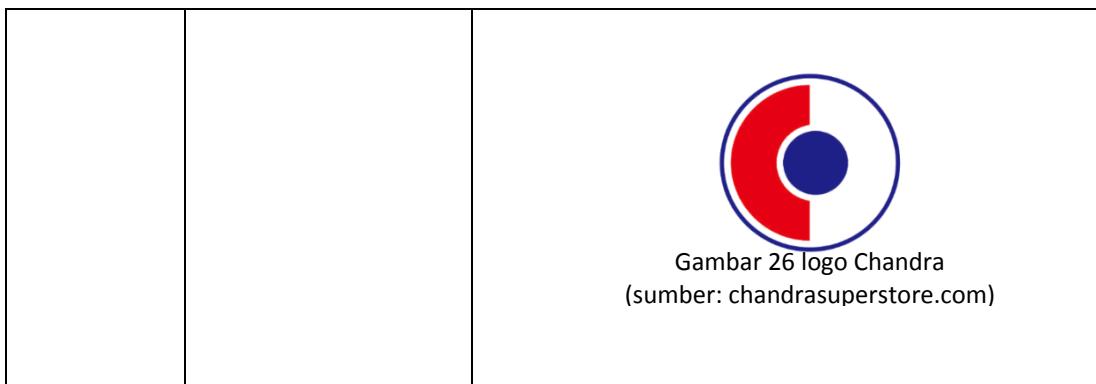
Gambar 19 koridor hall lt.1 Mal Boemi Kedaton
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada koridor hall ini ada beberapa elemen interior yang menjadi penanda rancangan, meliputi standard fasade showroom, ceiling, dan border lantai. Standar tipe kolom pada fasade menjadi olahan tenant tidak berdiri sendiri.

Trikotomi Kategori	Representament (Visualisasi fisikal)
Kepertamaan (<i>firstness</i>)	Bersifat potensial (<i>qualisign</i>) Subjek : koridor hall
Keduaan (<i>secondness</i>)	Bersifat keterkaitan (<i>sinsign</i>) Fungsi : communal , fashion walk
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	Bersifat Kesepakatan (<i>legisign</i>) Identitas Fisikal : Window display, dinding bata cover panel multipleks, fin cat & poster, ceiling gypsumboard fin. Cat emulci, lantai granito

Trikotomi Kategori	Objek (perbandingan dengan benda lain)	visualisasi
Kepertamaan (<i>firstness</i>)	<p>Berdasarkan Keserupaan (<i>ikonik</i>)</p> <p>Tanda Ikon :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat elemen yang memiliki keserupaan dengan motif kawung. 	 <p>Gambar 20. Plafond koridor hall Mal Boemi Kedaton (sumber: dokumentasi pribadi)</p>  <p>Gambar 21 Motif kawung(sumber: http://pesona-craft.blogspot.co.id/2015/10/motif-batik-geometris.html)</p>
Keduaan (<i>secondness</i>)	<p>Berdasarkan penunjukkan (<i>indeksikal</i>)</p> <p>Tanda Indeks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sisa jarak dari ceiling dengan kove entrance sebagai area return air grill dan pencahayaan <i>indirect</i> 2. Standard tinggi kaca dan kove pada dinding sebagai regulasi penerapan marka logo toko 3. Jendela merupakan penunjuk ruang dan kaca merupakan penyekat. 4. Gate entrance sebagai petunjuk 	 <p>Gambar 22 koridor hall lt.1 Mal Boemi Kedaton (sumber: dokumentasi pribadi)</p> <div data-bbox="752 1567 1351 1792"> <p>Tanda indeks (1)</p> <p>Tanda indeks (2)</p> <p>Tanda indeks (3)</p> <p>Tanda indeks (4)</p> </div>

	masuk showroom	
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	<p>Bersifat Kesepakatan (<i>simbol</i>)</p> <p>Tanda simbol :</p> <p>Tanda symbol yang muncul pada interior koridor hall ini ini berasal dari Logo apparel tenant brand yang telah dikenal oleh masyarakat Lampung.</p>	 <p>eVANDOphotography</p> <p>Gambar 23 koridor hall lt.1 Mal Boemi Kedaton (sumber: evandophotography)</p>
	 <p>HAMMER</p>	<p>Gambar 24 logo tenant hammer (sumber: hammer.com)</p>  <p>SKYSCRAPERCITY.COM eVANDOphotography</p> <p>Gambar 25 fascia lt.2 dept. store (sumber: evandophotography)</p>



Trikotomi Kategori	Relasi dengan Interpretant	Pemaknaan berdasarkan kesepakatan secara umum (wawancara & quisioner)
Kepertamaan (<i>firstness</i>)	Terms (<i>rheme</i>)	Berdasarkan relasi antar tanda dengan pengamat selintas menghasilkan pendapat pertama, bahwa atmosfer area koridor ini dirancang dengan gaya post modern guna menarik perhatian konsumen. Pengunjung tidak merasa kesulitan saat mengitari koridor karena memudahkan mereka untuk mencapai setiap ruangnya tanpa harus berputar-putar (makna pragmatis)
Keduaan (<i>secondness</i>)	Suatu pernyataan yang bisa benar bisa salah (proposisi atau <i>dicent</i>)	Berdasarkan relasi satu tanda dan tanda lainnya, terdapat upaya untuk melakukan penyetandaran dimensi dari setiap tenant berupa regulasi tinggi media signed sehingga walaupun berbeda rancangan, seluruh fascia tetap berpegang pada satu regulasi standar agar tidak berantakan. (makna sintaktis)
Ketigaan (<i>thirdness</i>)	Hubungan proporsi yang dikenal dalam bentuk logika tertentu (internal) (argument)	Argumentasi yang muncul melalui banyak pendapat pengamat adalah mengenai kombinasi penerapan bentuk desain post modern dan stilasi ragam hias lokal guna menghasilkan hasil rancangan yang mengakomodasi nilai-nilai kebaikan dari tradisi lokal yang diterapkan pada elemen interior bangunan dengan makna kebaikan bersama

		secara filosofis (makna semantis)
--	--	-----------------------------------

BAB V

KESIMPULAN

Melalui serangkaian penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Proses pengidentifikasi setiap elemen interior dalam bangunan ini memberikan pemahaman tentang konsep rancangan interior ruang publik kompleksitas tinggi yang menghasilkan elemen-elemen olahan yang mampu mendukung aktifitas manusia dalam ruang serta ekspresi yang tertata secara teratur dan estetis

Pemahaman selanjutnya adalah, bahwa makna tanda pada karya rancangan interior dapat dieksplorasi dengan menguraikan relasi komponen tanda yang muncul dalam rancangan. Penguraian ini merupakan proses memaknai tanda untuk menghasilkan penafsiran yang mendukung rancangan interior sebuah bangunan.

Semoga hasil pembahasan ini dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan dalam merancang interior bangunan publik kompleksitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa hasil terjemahan :

[1] Ferdinand De Saussure, *Course in General Linguistics*, 1990. Duckworth, London, 1990, hlm. 15.

Pustaka yang berupa buku :

[2] Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung, Matahari, hlm. 303

[3] Salura, Purnama. 2010. *Arsitektur yang Membodohkan*. Bandung, CSS Publishing, Hlm. 82

[4] Noth, Winfried. 1995. *Handbook of Semiotics*. Indiana University Press.

[5] Morris, Charles William. 1970. *The Pragmatic Movement in American Philosophy*. Routledge.